

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendengar kata “Matematika” respon siswa sangat beragam, ada yang tertawa, tersenyum, mendengus, geleng-geleng, menepuk kening, mengatakan “aduh”, bahkan ada yang terdiam dengan melirik-lirik temannya. Hal ini menimbulkan pertanyaan “kenapa demikian?”. Bahkan mereka hanya mendengar kata matematika, belum pada tahap mempelajarinya.

Seperti yang dikatakan Disai (2017: 556) bahwa bagi kebanyakan pelajar di Indonesia, Matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit. Pemikiran yang demikian membuat mereka enggan untuk belajar matematika. Keengganan siswa belajar matematika didasari pula oleh keyakinan diri mereka yang kurang. Keyakinan diri siswa ini bisa disebut dengan *self-efficacy*.

Kebanyakan siswa berasumsi bahwa mereka tidak mampu untuk mengerjakan soal-soal matematika. Mereka tidak yakin dengan diri mereka sendiri bahwa mereka mampu dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi soal-soal matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Wicaksono & Saufi (dalam Disai, 2017: 557) salah satu penyebab perasaan tidak yakin ini karena merasa bahwa mereka tidak mampu dalam menyelesaikan soal-soal Matematika dan kurangnya persiapan, sehingga siswa merasa tidak yakin untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pelajaran Matematika. Siswa tidak memiliki keyakinan penuh akan dirinya bahwa dia mampu untuk mengerjakan persoalan matematika. Sehingga diawal siswa telah menanamkan pada diri dan pikirannya bahwa matematika itu sulit, menakutkan, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran matematika.

Ketidaksukaan siswa terhadap matematika mengakibatkan semangat belajar matematika mereka menurun, sehingga mereka cenderung untuk menghindari matematika. Tidak hanya ketidaksukaan, ketika siswa mendengar orang lain mengenai kesulitan dalam mempelajari matematika siswa cenderung

mengirimkan sinyal kepada diri mereka bahwa mempelajari matematika itu sulit, sehingga mereka mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan matematika yang lebih kompleks. Sejalan dengan pendapat Subaidi (2016: 64), yang mengatakan perilaku menyerah saat menemukan kesulitan dalam mempelajari atau memecahkan masalah muncul saat siswa mendapatkan informasi bahwa materi tersebut sulit, didapat bahwa perspektif siswa terhadap matematika yang seperti ini mengakibatkan semangat belajar matematika mereka menurun, sehingga mereka cenderung untuk menghindari matematika. Kedua hal ini (ketidaksukaan dan mudah menyerah) akan berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Padahal hasil belajar merupakan keluaran atau *output* hasil dari pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran pada materi matematika.

Sehingga dari pemaparan di atas maka ketidaksukaan dan pemikiran siswa terhadap matematika berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Sedangkan ketidaksukaan dan sikap mudah menyerah itu diperoleh akibat ketidakyakinan diri dari siswa. Seperti pendapat Baron & Branscombe (dalam Disai, 2017: 557) yang menyatakan perasaan tidak yakin tersebut dapat juga disebut dengan *self-efficacy* yang rendah.

Baron & Branscombe (dalam Disai, 2017: 557) mengemukakan, *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu. Keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa dalam menghadapi soal atau permasalahan matematika akan berimbas pada cara berfikir mereka dalam menghadapi soal atau permasalahan matematika. Bandura (dalam Subaidi, 2016: 64) berpendapat bahwa *self-efficacy* siswa membentuk kemampuan matematika siswa dalam pemecahan masalah matematika.

Siswa dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) yang rendah akan merasa bahwa mereka tidak mampu untuk mengerjakan soal atau permasalahan matematika yang disediakan oleh guru. Mereka merasa tidak mampu mengerjakan bahkan sebelum mereka mencoba. Sehingga baru melihat atau membaca soal mereka sudah menganggap itu sulit, akhirnya mereka meninggalkan soal tersebut. Mereka cenderung akan menyerah

ketika upaya awal mereka untuk mendapatkan solusi gagal, mereka mudah khawatir, cemas, merasa takut, depresi dan stres (Bandura dalam Fitriani, 2017: 145). Siswa dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) yang tinggi bila menghadapi soal atau permasalahan matematika akan merasa mereka mampu mengerjakan. Mereka akan merasa tertantang dengan soal atau permasalahan matematika yang menurut mereka sulit. Sehingga mereka memiliki tekad untuk mengerjakan, akhirnya mereka akan terus mencoba untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasar dari penjelasan para ahli dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk menggali kaitan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa. Dengan begitu penulis mengambil judul “**Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 2 Sukodono Tahun Ajaran 2018/2019**”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah benar bahwa *self-efficacy* berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Sukodono tahun ajaran 2018/2019.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan agar tidak meluasnya masalah yang akan diteliti sehingga tidak mengakibatkan kerancuan pembaca, maka peneliti membatasi masalah penelitian. Adapun batasan masalah penelitian dari peneliti, yakni:

1. *Self-efficacy* yang diteliti hanya *self-efficacy* dalam bidang pendidikan matematika.
2. Hasil belajar yang diteliti hanya hasil belajar kognitif matematika siswa yang diambil dari hasil tes matematika pada materi Relasi dan Fungsi.
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII-B (sebagai sampel) pada SMPN 2 Sukodono tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah “Apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Sukodono?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka didapat bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Sukodono.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa untuk selalu yakin akan kemampuan diri dalam mengerjakan tugas.
 - b. Membantu siswa untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi soal maupun masalah tugas dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Bagi Guru
 - a. Membantu guru untuk mampu membimbing siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.
 - b. Membantu guru untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam menghadapi soal-soal maupun ujian.
3. Bagi Sekolah
 - a. Membantu sekolah untuk memberi masukan agar mengetahui pengaruh dari *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa.
 - b. Membantu sekolah untuk lebih memperhatikan keyakinan diri siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.
4. Bagi Peneliti
 - a. Membantu peneliti untuk menambah informasi, wawasan, pengalaman yang bermanfaat dalam penelitian mengenai keyakinan diri (*self-efficacy*) mempengaruhi pengambilan tindakan dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

- b. Membantu peneliti untuk menjadikan acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya tentang *self-efficacy*.

Halaman ini sengaja dikosongkan